PELIBATAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK TK MELALUI LITERASI DIGITAL

Lina Kamalia Zahra[1], Lina Putriyanti[2],
Universitas PGRI Semarang
e-mail : [1]linakamaliazahra@gmail.com,[2]linaputriyanti@upgris.ac.id,

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of parental involvement in improving children's storytelling abilities through the introduction of digital literacy. This research method uses descriptive qualitative procedures. The research subjects were 10 kindergarten children. Data collection techniques were through observation and interviews with 2 teachers at Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo Kindergarten and 10 parents. Based on data analysis, it shows that out of 10 parents, 3 of them accompany their children in using digital literacy, the other 6 only let their children play with their own devices. Based on observations made by 2 teachers with 10 children, it shows that children who receive assistance in using digital literacy show Their ability to tell stories is higher than children who do not receive assistance from their parents. The research results show that parental involvement in the use of digital literacy can improve children's storytelling abilities.

Keywords: Parental Involvement, Storytelling, Kindergarten Children, Digital Literacy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua dalam peningkatan kemampuan bercerita anak melalui pengenalan literasi digital. Metode penelitian ini menggunakan prosedur kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 10 anak TK. Tekhnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada 2 orang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo dan 10 orang tua. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa dari 10 orang tua 3 diantaranya mendampingi anak dalam pemanfaatan literasi digital, 6 yang lainnya hanya membiarkan anak bermain gawai sendiri, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh 2 orang guru kepada 10 anak, menunjukkan anak yang mendapat pendampingan dalam penggunaan literasi digital menunjukkan kemampuan berceritanya lebih tinggi dibanding anak yang tidak mendapat pendampingan dari orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penggunaaan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Kata Kunci : Pelibatan Orang Tua, Bercerita, Anak TK, Literasi Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini semakin maju dan pesat, dimana semua kegiatan manusia dipermudah dengan bantuan tekhnologi. Berbagai perangkat yang kita gunakan membutuhkan tekhnologi digital, sehingga tekhnologi sudah menjadi peradaban manusia saat ini.

Penggunaan perangkat digital seperti gawai, laptop, dan pemanfaatan akses internet sudah menjadi kebutuhan sehari-hari.

Literasi digital pada anak usia dini didefinisikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) sebagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak usia dini untuk menggunakan media digital yang ada di sekitarnya untuk mencari dan memanfaatkan informasi, belajar,bermain, atau mendapatkan hiburan secara sehat dengan pendampingan dari orang dewasa di sekitarnya.

Sudaryanti (2010: 3), mengatakan anak usia dini merupakan periode penting dalam kehidupan anak, sebagai periode keemasan *(golden age)* yang hanya dialami sekali selama tahap pertumbuhan,. Rentang usia 2-6 tahun sering disebut sebagai masa pra-sekolah, di mana anak-anak cenderung aktif mengeksplorasi dan meniru lingkungan sekitar mereka.

Mengingat karakteristik anak sebagai peniru ulung, maka pelibatan orang dewasa dalam hal ini orang tua dan guru sangatlah besar pengaruhnya, agar literasi digital berdampak positif pada perkembangan anak. Pelibatan orang dewasa dalam hal ini orang tua dan guru sangatlah besar pengaruhnya, agar literasi digital berdampak positif pada perkembangan anak diantaranya kemampuan bercerita anak yang mengandung hal-hal positif.

Media digital tidak dapat dipungkiri keberadaannya, bahkan mengiringi tumbuh kembang anak-anak yang berada digenerasi digital native, dimana mereka sejak lahir sudah mengenal media digital. Oleh karena itu penggunaan gawai tidak perlu dihindari karena sudah menjadi tuntutan jaman. Jika anak dilarang justru akan bertambah tinggi rasa penasarannya. Hal bijak yang perlu kita lakukan adalah mendampingi anak saat bermain gawai.

Kondisi di lapangan pemanfaatan literasi digital seperti gawai lebih sering digunakan oleh anak tanpa pendampingan orang tua. Orang tua memberikan gawai begitu saja tanpa pendampingan apalagi memanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

Padahal kita bisa memanfaatkan literasi digital dengan baik, misalnya

untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak. Abdul Aziz Abdul Majid, 2013, p. 8 mengatakan bahwa cerita adalah salah satu bentuk sastra yang dapat dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca. Itu artinya kisah yang berdasarkan kenyataan atau imajinasi yang diceritakan kepada orang lain disebut cerita

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peran orang tua dalam pengenalan literasi digital sejak dini sangatlah penting, agar anak tidak menyalahgunakan gawai dengan melihat fitur-fitur yang belum selayaknya menjadi konsumsi anak usia dini. Pendampingan orang tua dalam pengenalan literasi digital diharapkan dapat berdampak positif khususnya pada kemampuan bercerita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial,sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individual maupun kelompok.untuk menggambarkan mengungkapkan dan menjelaskan.

Tekhnik pengumpulan data melalui observasi pada 10 anak, wawancara kepada 10 orang tua dan 2 orang guru.

C. Pembahasan dan Hasil

Jenis data yang dikumpulkan adalah berupa data numerik yang meliputi frekfensi pelibatan orang tua dalam penggunaaan literasi digital. Hasil wawancara terhadap orang 10 orang tua yaitu 3 orang menyatakan selalu mendampingi anak dalam penggunaan literasi digital, 1 orang menyatakan kadang-kadang dan 6 orang menyatakan tidak pernah mendampingi anak.

Hasil wawancara pendampingan orang tua

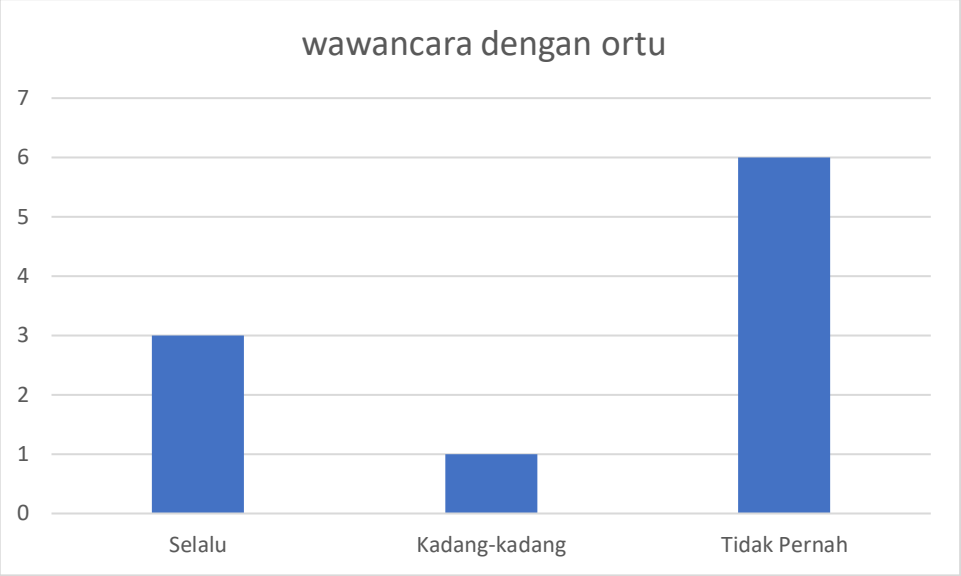

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang tua tentang pendampingan kepada anak dalam menggunakan literasi digital, 3 orang selalu mendampingi anak, 1 orang kadang-kadang, 6 orang tidak pernah.

Secara keseluruhan pembahasan tentang pendampingan orang tua kepada anak dalam penggunaan literasi digital dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua tidak mendampingi anak ketika anak menggunakan literasi digital terutama penggunaan gawai.

Hasil observasi yang dilakukan guru kepada 10 anak

Observasi oleh guru pertama

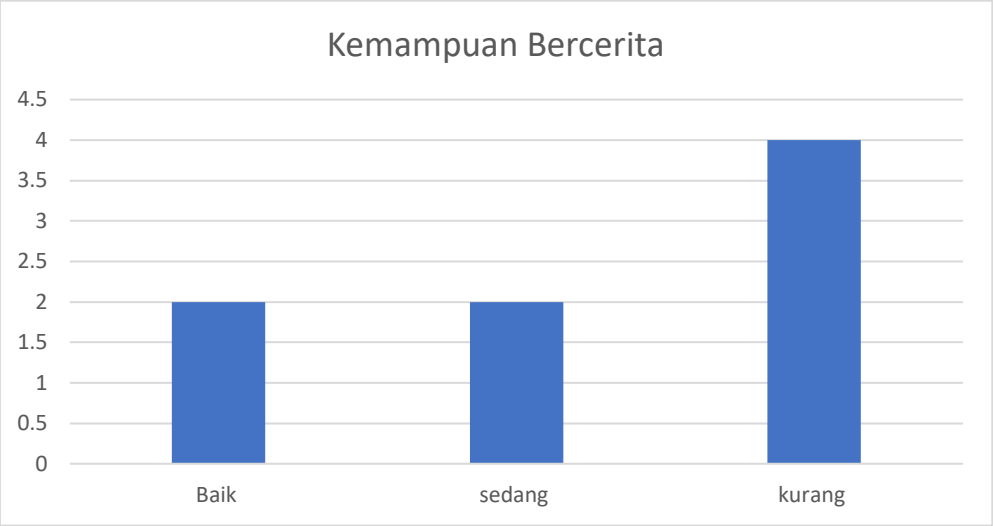

Observasi dilakukan oleh guru pertama kepada 10 anak yang orang tuanya menjadi sasaran wawancara 2 orang dinyatakan baik, 2 orang hasilnya sedang dan 6 orang menunjukkan kemampuan bercerita pada level kurang baik.

Observasi oleh guru kedua

Observasi dilakukan oleh guru kedua kepada 10 anak yang orang tuanya menjadi sasaran wawancara 3 orang dinyatakan baik, 1 orang hasilnya sedang dan 6 orang dinyatakan kurang baik pada kemampuan bercerita

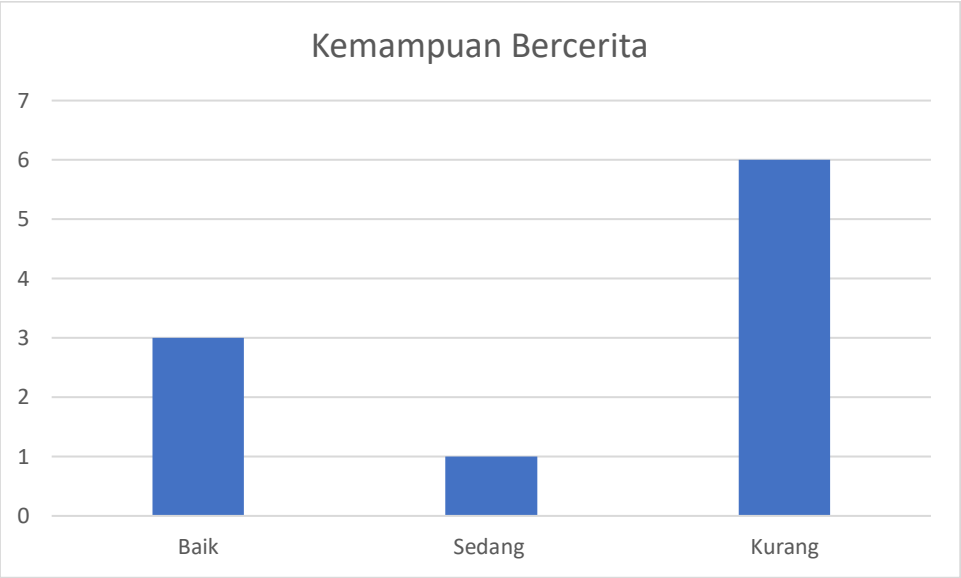

Pembahasan secara keseluruhan tentang observasi kemampuan bercerita yang dilakukan oleh dua orang guru kepada anak yang orang

tuanya menjadi sasaran wawancara mendapat hasil yang sama yaitu sebagian besar anak yang tidak didampingi orang tua dalam penggunaan literasi digital mempunyai kemampuan bercerita yang kurang dibandingkan dengan anak yang didampingi oleh orang tuanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatimulyo, sebagian besar orang tua belum mendampingi anak-anaknya dalam penggunaaan literasi digital. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan anak khususunya pada kemampuan bercerita. Diharapkan orang tua tetap mendampingi anak sehingga kemampuan yang perlu dibangun dalam penggunaan literasi digital dapat muncul. Hal yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah tidak melarang dan tidak membiarkan anak menggunakan perangkat digital tanpa pendampingan. Jika kita menggunakan perangkat digital dengan tepat akan membantu anak belajar dan mendukung perkembangan anak. Misal pada kemampuan bercerita, anak dapat dilibatkan untuk membuat konten kreatif untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. M. (2024). Urgensi Literasi Digital: Meningkatkan Atensi Orang Tua Pada Anak Prasekolah. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1).

Buku Paud Pedia

Fitriani, D. A. (2024). MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF MENGGUNAKAN MODEL TIME TOKEN, METODE BERCERITA, MEDIA DIGITAL PADA ANAK KELOMPOK B3. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 50-59.

Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, *2*(1), 307-314.

Habibah, U., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2021). Keefektifan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan mengungkapkan bahasa

anak. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(1), 81-91.

Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). *Literasi digital keluarga: Teori dan praktik pendampingan orangtua terhadap anak dalam berinternet*. Ugm Press.

Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2023). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *4*(1), 35-49.

Pandowo, I. W., & Isnaningsih, A. (2024). Kendala Orang Tua dalam Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, *5*(3), 103-110.

Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital untuk meningkatkan kecakapan literasi digital anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *4*(1), 115-133.

Sari, R. R., & Wirman, A. (2024). Efektivitas Metode Storytelling Menggunakan Media Digital terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Pembagunan Laboratorium Universitas Negri Padang. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, *2*(1), 73-85.

Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *3*(2), 92-98.